

Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Bank BUMN, Serta Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BumN dengan Bank Swasta (Studi Kasus Tahun 2013 –2022)

Siskadea Sawitri Nasution

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: siskadea20001@mail.unpad.ac.id

Gia Kardina Prima

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

E-mail: gia.kardina@unpad.ac.id

Abstract. *This research aims to identify the causes of profitability fluctuations in state-owned banks, which significantly impact Indonesia's economic growth. Understanding these risks is crucial to maintaining the stability and competitiveness of state-owned banks against private banks. This identify the influence of non-performing loans (NPL), loan-to-deposit ratio (LDR), and operational costs on operating income (BOPO) on return on assets (ROA) of state-owned banks from 2013-2022. It also compares ROA, NPL, LDR, and BOPO between state-owned and private banks. The study uses a quantitative approach, with multiple linear regression for influence analysis. Then, sample t-tests and Mann-Whitney tests for comparison analysis. It analyzes secondary data from 40 annual financial ratio observations, involving 4 state-owned and 4 private banks. Findings show in state-owned banks that NPL significant negatively impact ROA, LDR has no effect to ROA, and BOPO significant negatively impacts ROA. Together, NPL, LDR, and BOPO significantly influence ROA. Comparatively, there is no difference in ROA, LDR, and BOPO between state-owned and private banks, but there are differences in NPL.*

Keywords: *Return On Asset (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Expenses to Operating Income (BOPO).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penyebab fluktuasi profitabilitas bank BUMN yang berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemahaman risiko ini penting untuk menjaga stabilitas dan daya saing bank BUMN terhadap bank swasta. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh *non-performing loan* (NPL), *loan-to deposit ratio* (LDR), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) bank BUMN selama 2013-2022, serta membandingkan ROA, NPL, LDR, dan BOPO antara bank BUMN dan bank swasta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda untuk analisis pengaruh. Uji sample t-test dan Mann-Whitney untuk analisis perbandingan. Data sekunder dari 40 observasi tahunan melibatkan 4 bank BUMN dan 4 bank swasta. Hasilnya pada bank BUMN adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara bersama, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak ada perbedaan kinerja ROA, LDR, dan BOPO antara bank BUMN dan swasta, tetapi ada perbedaan kinerja pada NPL.

Kata Kunci: BOPO, LDR, NPL, ROA.

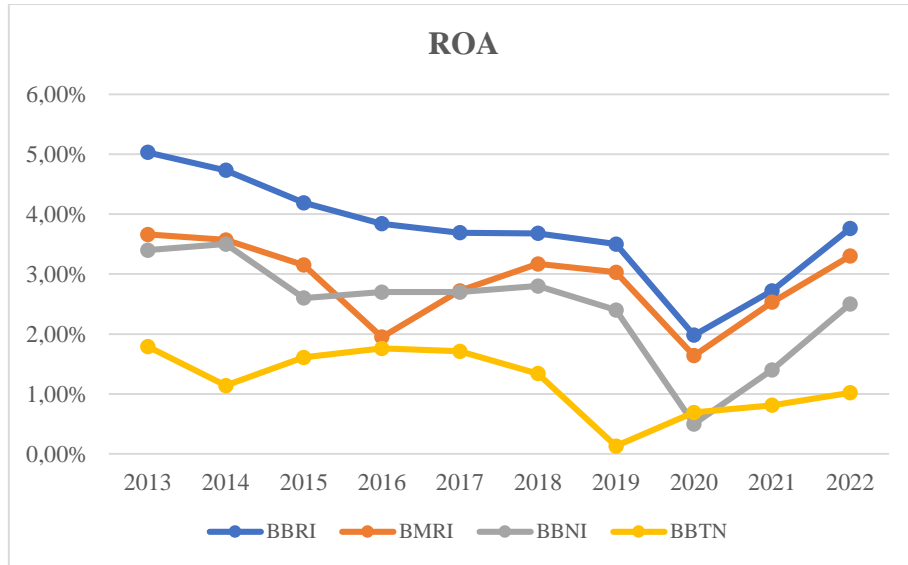
LATAR BELAKANG

BUMN merupakan perusahaan dengan sebagian besar kepemilikan modalnya dari negara melalui investasi langsung menggunakan aset terpisah negara (BPK RI, 2003). BUMN berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan fokus pada pelayanan masyarakat, keuntungan, dan manajemen profesional. Untuk membiayai pembangunan nasional, diperlukan berbagai sumber penerimaan negara, termasuk penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan pajak. PNBP dalam APBN mencakup pendapatan dari SDA, dividen BUMN, PNBP lainnya, dan pendapatan dari BLU. Pemerintah berupaya meningkatkan PNBP, khususnya dari dividen BUMN, untuk mendukung pembangunan nasional dan kebutuhan keuangan negara (Fiskal Kemenkeu, 2024).

Penyaluran dividen ke kas negara adalah kewajiban bagi setiap BUMN, termasuk bank BUMN, karena Industri perbankan memiliki tujuan untuk meraih keuntungan, namun juga diharapkan untuk mendukung inisiatif pemerintah dalam memperkuat ekonomi nasional dimana hal ini jelas tercantum pada Pasal 4 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992.

Untuk mencapai dividen yang tinggi, maka profitabilitas entitas bank BUMN juga harus tinggi dan sehat. Profitabilitas adalah parameter penting untuk menilai stabilitas dan kemampuan pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan. ROA adalah fokus utama dalam mengukur profitabilitas dimana ROA lebih penting daripada ROE menurut Bank Indonesia. Hal ini karena dana yang dikelola bank sebagian besar berasal dari masyarakat, sehingga ROA berkaitan dengan kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi, terutama untuk bank BUMN yang dimiliki oleh pemerintah.

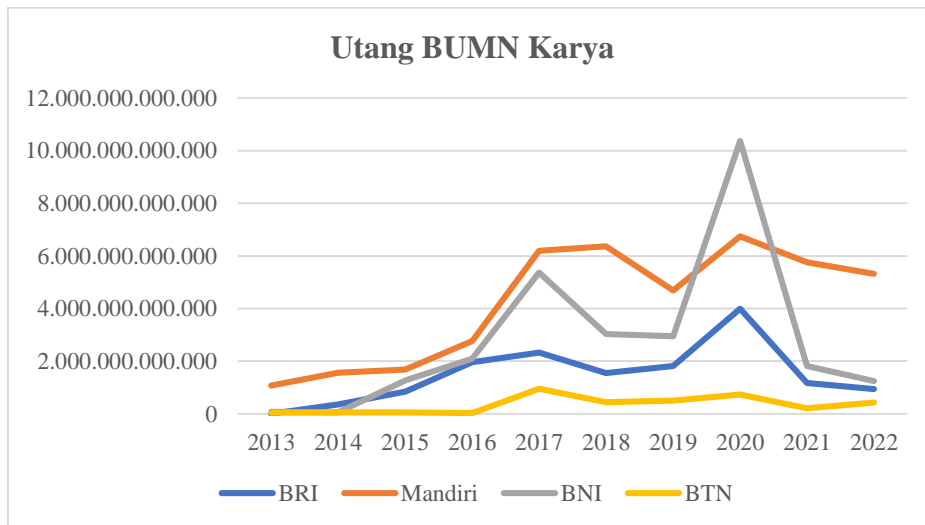
Namun terjadi hal yang tidak diinginkan dimana ROA bank BUMN mengalami fluktuasi yang sangat ekstrim dilihat dalam kurun waktu 10 tahun berikut.



Gambar 1. Fluktuasi ROA Bank BUMN

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUMN

Fluktuasi tersebut disebabkan oleh utang BUMN Karya yang memiliki kredit macet yang tinggi dan memiliki pola yang berkebalikan dengan ROA bank BUMN sebagai berikut.



Gambar 2. Utang BUMN Karya

Sumber: Laporan Keuangan BUMN Karya

Utang BUMN Karya memengaruhi profitabilitas bank BUMN karena bank menghasilkan pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan. Pendapatan bunga dari kredit ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan bank (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Piutang bermasalah menurunkan profitabilitas bank karena menyebabkan kerugian. Kredit macet

(NPL) mengganggu efisiensi manajemen (BOPO), memaksa bank menutupi kerugian dengan asetnya.

Likuiditas bank dinilai menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR). LDR diperoleh dari jumlah kredit keseluruhan yang tersalurkan terhadap dana pihak ketiga (DPK) atau simpanan nasabah. Karena LDR berkaitan langsung dengan penyaluran kredit, maka perlu dianalisis apakah LDR memiliki hubungan dengan ROA.

Sehingga rasio yang terkait dengan fenomena di atas adalah:

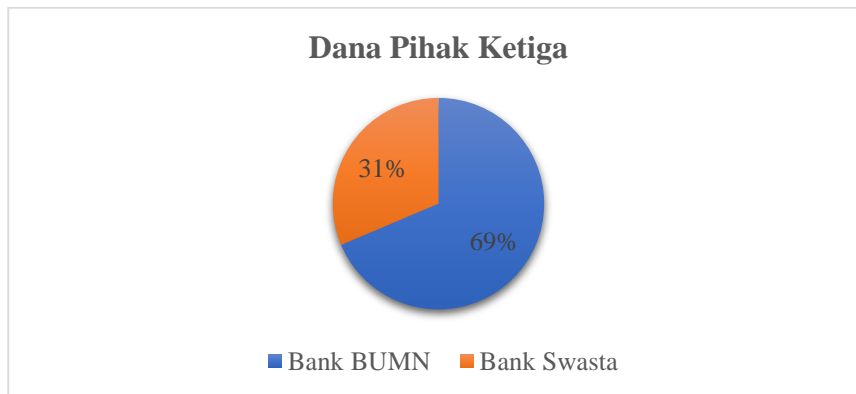
H1: NPL berpengaruh terhadap ROA

H2: LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

H3: BOPO berpengaruh terhadap ROA

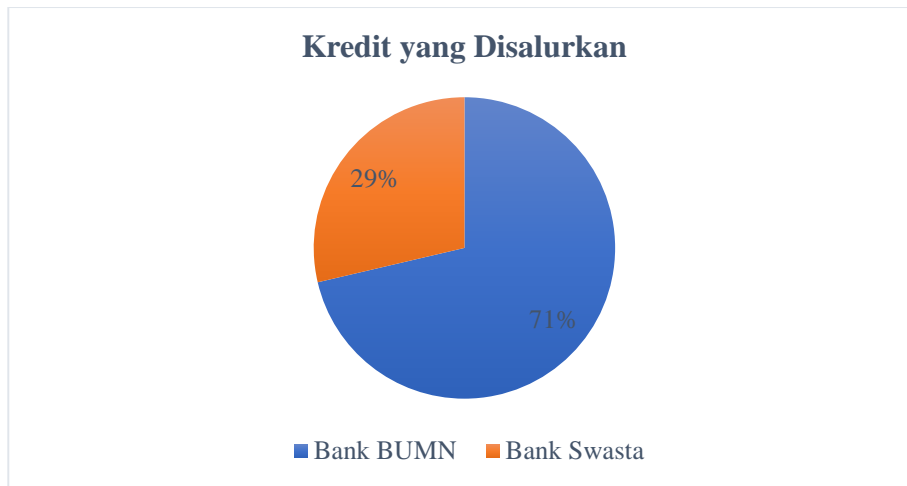
H4: Secara bersama-sama NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA

Disamping ROA bank BUMN yang berfluktuasi ekstrim, bank BUMN harus mampu mempertahankan dan meningkatkan performanya agar tetap dapat bersaing dengan entitas sejenis dan menjadi kepercayaan masyarakat. Terjadi persaingan antara bank BUMN dan bank swasta dapat dilihat salah satunya dari mendapatkan kepercayaan dana pihak ketiga (DPK). DPK pada bank BUMN lebih banyak daripada bank swasta tetapi penyaluran kredit yang besar pada bank BUMN ini yang menjadi risiko bagi bank BUMN.



Gambar 3. Dana Pihak Ketiga

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta



Gambar 4. Kredit yang Disalurkan

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta

Utang BUMN Karya menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh untuk ekonomi Indonesia dikarenakan dapat terbentuknya risiko kredit, menekan efisiensi manajemen bank dan likuiditas bank yang nantinya menekan profitabilitas bank BUMN. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada penyebab terjadinya fluktuasi ROA apakah dengan adanya utang jumbo BUMN karya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank dengan meneliti pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA bank BUMN. Studi ini juga membandingkan kinerja bank BUMN dengan bank swasta apakah memiliki perbedaan kinerja mengingat persaingan antara kedua jenis bank tersebut yang memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi manajemen terhadap profitabilitas Bank BUMN, serta perbandingan kinerja keuangan bank BUMN dengan bank swasta (studi kasus tahun 2013 –2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan data laporan keuangan bank BUMN tahun 2013-2022. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri variabel yang diselidiki. Metode verifikatif diterapkan untuk menguji hipotesis dan menguraikan keterkaitan variabel bebas dan terikat. Penelitian ini meneliti pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA bank BUMN. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan kinerja finansial (ROA, NPL, LDR, dan BOPO) antara bank BUMN dan bank swasta.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui informasi yang tersedia pada laporan keuangan dari tahun 2013 hingga 2022 pada masing-masing situs web bank BUMN dan bank swasta. Data tersebut kemudian diolah menggunakan Microsoft Office. Selain itu, penelitian ini juga menggali data dari literatur seperti buku, jurnal, artikel, regulasi, dan penjelasan terkait perbankan.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi mencakup subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang dijadikan fokus studi. Sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh untuk menganalisis pengaruh, yaitu seluruh bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2022, terdiri dari 4 bank, yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Sementara itu, Dalam membandingkan kinerja keuangan bank BUMN dengan bank swasta, maka digunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bank harus masuk dalam kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4 dan 3 dengan pertumbuhan aset tahun 2023 di atas 1%. Oleh karena itu, bank swasta yang digunakan sebagai objek perbandingan bank BUMN adalah BCA, Bank Cimb Niaga, Bank OCBC, dan Bank Panin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif untuk Regresi

Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan data penelitian ini, termasuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel dalam studi ini mencakup ROA, NPL, LDR, dan BOPO. Berikut penyajian tabel statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Regresi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	40	1,55	4,78	2,8088	,83865
LDR	40	77,61	113,50	90,1952	8,82094
BOPO	40	57,35	98,12	74,8242	9,80557
ROA	40	,13	5,03	2,5585	1,17441
Valid (listwise)	N 40				

Sumber: Data diolah SPSS 27

Dari tabel 1 disajikan variabel ROA dengan nilai terendah adalah 0.13 dimiliki oleh BTN, sementara nilai tertinggi sebesar 5,03 adalah milik BRI. Nilai mean ROA yang diperoleh adalah 2,5585. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, ROA dengan

nilai optimal adalah diatas 1,5%. Dengan demikian, ROA bank BUMN telah mencukupi persyaratan yang diharuskan Bank Indonesia. Sementara itu, standar deviasi bernilai 1,17441 menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil karena nilainya di bawah rata-rata variabel ROA. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data ROA adalah baik.

Variabel NPL dengan nilai minimum adalah pada Bank BRI sebesar 1,55 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BTN sebesar 4,78. Pada ketentuan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013, NPL yang optimal adalah tidak boleh lebih dari 5%. Pada data statistik tabel 1 mengindikasikan bahwa mean NPL bank BUMN 2,8088 dengan artian bahwa bank BUMN telah memenuhi standar yang ditetapkan. Standar deviasi variabel NPL adalah 0,83865, sehingga disimpulkan adanya variasi data yang lebih rendah dari mean-nya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data pada variabel NPL adalah baik.

Likuiditas yang diukur menggunakan LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 77,61 milik Bank Mandiri dan nilai maksimum milik Bank BTN sebesar 113,50. Berdasarkan peraturan nomor 15/7/PBI/2013 yang mengatur mengenai nilai LDR yang baik memiliki nilai dengan rentang 78%-92% dimana pada tabel di atas diketahui rata-rata LDR bank BUMN adalah 90,1952 yang mengartikan bahwa bank BUMN memenuhi standar likuiditas bank. Standar deviasi untuk variabel LDR adalah 8,82094, yang menunjukkan variasi data yang lebih rendah dari mean-nya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data pada variabel LDR adalah baik.

Efisiensi manajemen diprosikan pada BOPO dimana nilai terendah BOPO pada statistik tabel di atas adalah 57,35 milik Bank Mandiri dan nilai tertinggi sebesar 98,12 milik Bank BTN. Menurut peraturan nomor 13/1/PBI/2011, nilai BOPO yang baik adalah maksimal 85% atau tidak boleh lebih dari 85%. Nilai rata-rata BOPO bank BUMN adalah 74,8242 telah sesuai dengan persyaratan yang diatur oleh Bank Indonesia. Selain itu, standar deviasi bernilai 9,80557 menandakan variasi data yang relatif kecil karena nilainya berada di bawah rata-rata variabel BOPO. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel BOPO didefinisikan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menentukan pengaruh sejumlah variabel independen terhadap satu variabel terikat.

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	9,525	,803		11,869	<,001		
NPL	-,336	,165	-,240	-2,034	,049	,250	3,994
LDR	,009	,010	,064	,829	,412	,587	1,703
BOPO	-,091	,016	-,758	-5,644	<,001	,194	5,158

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 27

Dari hasil pengujian data menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 9,525 + (-0,336X_1) + 0,009 X_2 + (-0,091 X_3) + \epsilon$$

Persamaan ini mengidentifikasi bahwa:

- Nilai Konstanta ROA (Y) bernilai 9,525 yang mengisyaratkan jika variabel X1, X2, dan X3 sama dengan 0, yaitu NPL, LDR, dan BOPO, maka ROA memiliki nilai tetap atau nilai awal adalah sebesar 9,525.
- Koefisien X1 adalah -0,336 ini mengindikasikan bahwa setiap kali variabel X1 (NPL) meningkat 1%, maka ROA menurun sebesar 33,6%. Artinya terjadi korelasi negatif.
- Koefisien X2 bernilai 0,009 ini mengindikasikan bahwa setiap kali variabel X2 (LDR) meningkat 1%, maka ROA meningkat sebesar 0,9%. Artinya terjadi korelasi positif yang tidak signifikan.
- Koefisien X3 bernilai -0,091 ini mengindikasikan bahwa setiap kali variabel X3 (BOPO) meningkat 1%, maka ROA menurun sebesar 9,1%. Artinya terjadi korelasi negatif.

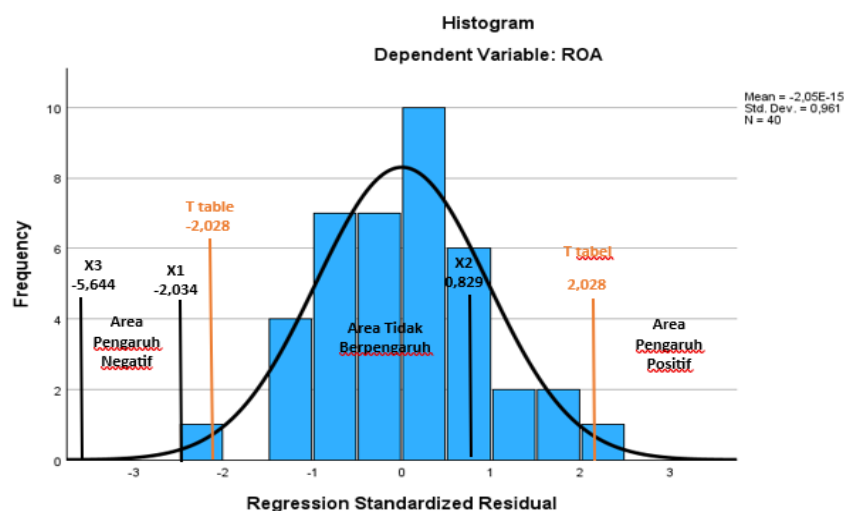
Uji T

Menurut Thalib (2019) jika nilai signifikansi dari variabel x kurang dari 0,05 yang telah ditetapkan, maka variabel x memiliki pengaruh parsial terhadap y. Berikut hasil analisis data penelitian:

Tabel 3. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,525	,803		11,869	<,001
	NPL	-,336	,165	-,240	-2,034	,049
	LDR	,009	,010	,064	,829	,412
	BOPO	-,091	,016	-,758	-5,644	<,001

Sumber: Olah data SPSS 27

**Gambar 5. Histogram Uji T**

Dari tabel 3 dan gambar 5 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh NPL terhadap ROA

Nilai signifikansi NPL = 0,049 yang artinya kurang dari signifikansi 0,05 dan berada di di area pengaruh negatif dengan nilai -2,034, sehingga NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank BUMN pada periode 2013-2022. Sesuai dengan *credit theory of money*, bank memberikan pinjaman dengan harapan pengembalian bunga dan pokok. Namun, dalam kasus utang jumbo BUMN Karya terhadap bank BUMN, ketidakmampuan untuk mendapatkan pengembalian pada jatuh tempo menyebabkan kredit macet menumpuk, mengakibatkan fluktuasi ROA yang tidak stabil. Hasil studi ini sama dengan hasil studi Haryanto et al. (2021) dan Widyastuti & Aini (2021) yang menunjukkan NPL memiliki dampak negatif pada ROA karena arus kas masuk bank dari pembayaran pinjaman yang bermasalah dapat menghalangi bank dalam menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit.

2. Pengaruh LDR terhadap ROA

Nilai signifikansi LDR = 0,412 yang artinya di atas signifikansi 0,05 dan berada di area tidak berpengaruh dengan nilai 0,829, sehingga LDR tidak memiliki pengaruh pada ROA. *Loan to deposit ratio* (LDR) mengukur penggunaan dana simpanan untuk kredit. Likuiditas baik tercapai jika kredit lebih kecil dari dana pihak ketiga (DPK), menunjukkan kemampuan untuk pinjaman yang lebih lanjut. Namun, jika kredit macet terjadi, seperti pada penelitian ini, LDR tidak mempengaruhi ROA. Studi ini menunjukkan utang jumbo dari BUMN Karya menyebabkan dana tidak terdistribusi secara hati-hati, sehingga tidak meningkatkan ROA. Studi ini sejalan dengan studi Widyastuti & Aini (2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA yang disebabkan oleh ukuran *loan to deposit ratio* (LDR) bank tidak berdampak pada profitabilitas karena baik besar maupun kecilnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik. Bank bisa menghadapi risiko yang lebih tinggi jika penyaluran kredit tidak dilakukan secara hati-hati dan ekspansi dalam penyaluran kredit tidak terkendali. Hal serupa juga ditegaskan oleh (Nurfitriani, 2021) bahwa LDR tidak berpengaruh pada peningkatan ROA karena kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian oleh manajemen bank dalam menilai calon nasabah yang mengajukan pembiayaan.

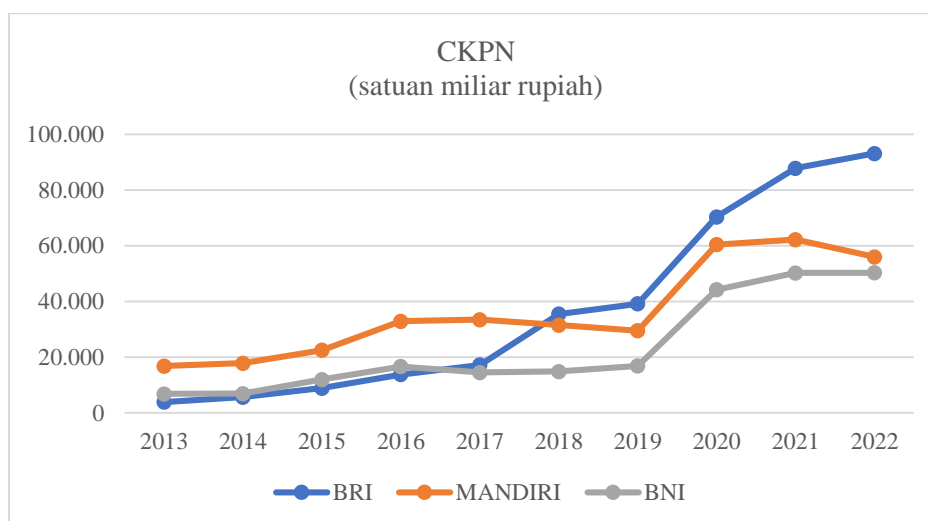
Selain konsep dari *liquidity-profitability trade-off*, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tersebut dapat dijelaskan dengan teori netralitas likuiditas dari berbagai penelitian akademis yang menunjukkan bahwa hubungan antara LDR dan ROA tidak selalu linear atau signifikan. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor selain likuiditas, termasuk efisiensi operasional, manajemen risiko, dan diversifikasi pendapatan. Penelitian oleh Molyneux dan Thornton menemukan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank Eropa tidak selalu signifikan karena berbagai faktor internal dan eksternal yang kompleks.

LDR mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA karena profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, manajemen risiko, dan kondisi pasar (Molyneux & Thornton, 1992). Penelitian (Berger & Bouwman, 2009) juga menyebutkan bahwa kualitas pinjaman yang diberikan oleh bank lebih penting daripada kuantitas pinjaman. Bank yang memiliki portofolio pinjaman berkualitas tinggi dengan risiko gagal bayar rendah dapat tetap mempertahankan ROA yang baik, meskipun memiliki LDR yang tinggi atau

rendah. Manajemen risiko kredit yang efektif memastikan bahwa bank tidak terpengaruh secara signifikan oleh perubahan LDR.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai signifikansi BOPO = $<0,001$ yang artinya kurang daripada nilai signifikansi 0,05 dan berada di area pengaruh negatif dengan nilai -5,644, sehingga BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan BOPO menurunkan ROA karena kinerja manajemen yang buruk dalam mengelola biaya operasional dan pendapatan, mencerminkan ketidakefisienan. BOPO rendah membantu mengurangi risiko operasional. Kredit macet BUMN Karya memengaruhi BOPO dengan meningkatkan biaya cadangan kerugian (CKPN) dan menurunkan pendapatan bank dari bunga pinjaman sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik CKPN

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUMN

Hasil studi ini sama dengan hasil studi Azmy (2018) dan Ika (2018) bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. (Ika, 2018) menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh bank, semakin besar ketidak-efisienan operasional perbankan yang ditunjukkan. Oleh karena itu perbandingan biaya operasional dan pendapatan menggambarkan tingkat pemborosan akibat ketidak-efisienan dalam operasional perbankan

Uji F

Menurut Thalib (2019), jika nilai signifikansi regresi adalah kurang dari 0,05, maka secara bersama-sama ada pengaruh variabel x pada variabel Y yang dapat ditunjukkan dengan hasil pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Simultan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,026	3	15,675	83,427	<,001 ^b
	Residual	6,764	36	,188		
	Total	53,790	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL						

Sumber: Data diolah SPSS 27

Atas *output* SPSS, uji F menunjukkan signifikansi <0,001, menandakan bahwa secara simultan NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Faktanya, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sesuai dengan teori yang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan linear antara dua variabel, yang diwakili dengan simbol R, seperti yang tertera di bawah ini.

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Mode	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1					
1	,935 ^a	,874	,864		,43347

Sumber: Data diolah SPSS 27

Pada tabel 5, nilai R didapatkan sebesar 0,935 atau 93,5% yang artinya variabel X, yaitu NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel Y atau ROA. Artinya, 6,5% sisanya dipengaruhi kekuatan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam studi ini. Pengaruh sangat kuat ini dapat dilihat dari tabel tingkat korelasi berikut.

Tabel 6. Kategori Korelasi

Interfal Koefisien	Kategori Korelasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,700	Kuat
0,40 – 0, 599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Amruddin et al., 2022)

Sementara itu, Koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,874, yang berarti sekitar 87,4% variasi dalam variabel ROA dapat diuraikan dengan ketiga variabel independen: NPL, LDR, dan BOPO. Sementara itu, sekitar 12,6% variasi sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diselidiki.

Analisis perbandingan Bank BUMN dan Bank Swasta

Sebelum menguji perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank swasta, maka akan dipertimbangkan sebaran data variabel yang digunakan dengan menunjukkan statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 7. Statistik Deskriptif-Perbandingan

Jenis Bank	Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Bank BUMN	ROA	4	2,5585	1,17441	0,18569
Bank Swasta		4	2,1795	0,86427	0,13665
Bank BUMN	NPL	4	2,8088	0,83865	0,13260
Bank Swasta		4	2,2925	0,98188	0,15525
Bank BUMN	LDR	4	90,1953	8,82094	1,39471
Bank Swasta		4	87,2877	11,35703	1,79570
Bank BUMN	BOPO	4	74,8243	9,80557	1,55040
Bank Swasta		4	75,2150	11,09217	1,75383

Sumber: Data diolah SPSS 27

Tabel 7 menunjukkan kinerja bank BUMN lebih unggul daripada bank swasta pada beberapa rasio keuangan. Rata-rata ROA bank BUMN adalah 2,5585%, lebih tinggi dari bank swasta yaitu 2,1795%. Mean NPL bank BUMN adalah 2,8088%, lebih tinggi dari bank swasta yaitu 2,2925%. Mean LDR bank BUMN adalah 90,1953%, lebih tinggi dari bank swasta yaitu 87,2877%. Mean BOPO bank BUMN adalah 74,8243%, lebih rendah dari bank swasta yaitu 75,2150%. Semua rasio berada dalam batas ideal menurut standar Bank Indonesia. Standar deviasi yang rendah menunjukkan konsistensi data variabel-variabel ini.

Sementara itu, untuk mengetahui perbandingan kinerja bank yang lebih akurat, maka dilakukan uji mann-whitney (untuk ROA, LDR, dan BOPO) dan uji *sample t-test* (untuk variabel NPL) sebagai berikut dengan syarat jika nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kinerja dan jika nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan kinerja.

Tabel 8. Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a		Test Statistics ^a		Test Statistics ^a	
	ROA		LDR		LDR
Mann-Whitney U	650,500	Mann-Whitney U	745,000	Mann-Whitney U	747,000
Wilcoxon W	1470,500	Wilcoxon W	1565,000	Wilcoxon W	1567,000
Z	-1,439	Z	-,529	Z	-,510
Asymp. Sig. (2-tailed)	,150	Asymp. Sig. (2-tailed)	,597	Asymp. Sig. (2-tailed)	,610
a. Grouping Variable: Bank		a. Grouping Variable: Bank		a. Grouping Variable: Bank	

Uji ketiga variabel ROA, LDR, dan BOPO di atas menunjukkan nilai asymp. Sig > nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, LDR, dan BOPO antara bank BUMN dengan bank swasta tidak ada perbedaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki profitabilitas sedikit lebih tinggi (0,3790%) daripada bank swasta, namun perbedaan ini tidak signifikan dalam hal ROA, menunjukkan kemampuan pengelolaan aset yang sebanding. Meskipun ROA bank BUMN fluktuatif, entitas ini tetap kompetitif selama 10 tahun terakhir. Bank BUMN yang setara profitabilitasnya dengan bank swasta dapat mengindikasikan stabilitas keuangan dan kepercayaan pasar, dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui dividen atau pajak. Hal ini sejalan dengan konsep "*Efficient Market Hypothesis*" (EMH) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank akan mencerminkan kondisi pasar secara keseluruhan.

Selanjutnya, tidak ada perbedaan LDR antara bank pemerintah dan bank swasta karena keduanya menghadapi kondisi pasar dan regulasi yang sama. Mereka memiliki akses yang setara ke dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lainnya. Ini menunjukkan bahwa bank BUMN dapat bersaing dengan bank swasta dalam mendapatkan kepercayaan publik.

BOPO bank BUMN dan bank swasta yang setara menunjukkan praktik manajemen serupa dan persaingan ketat. Regulasi yang seragam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank BUMN, serta meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik investor.

Di sisi lain, NPL bank BUMN dan bank swasta memiliki perbedaan dengan hasil statistik berikut.

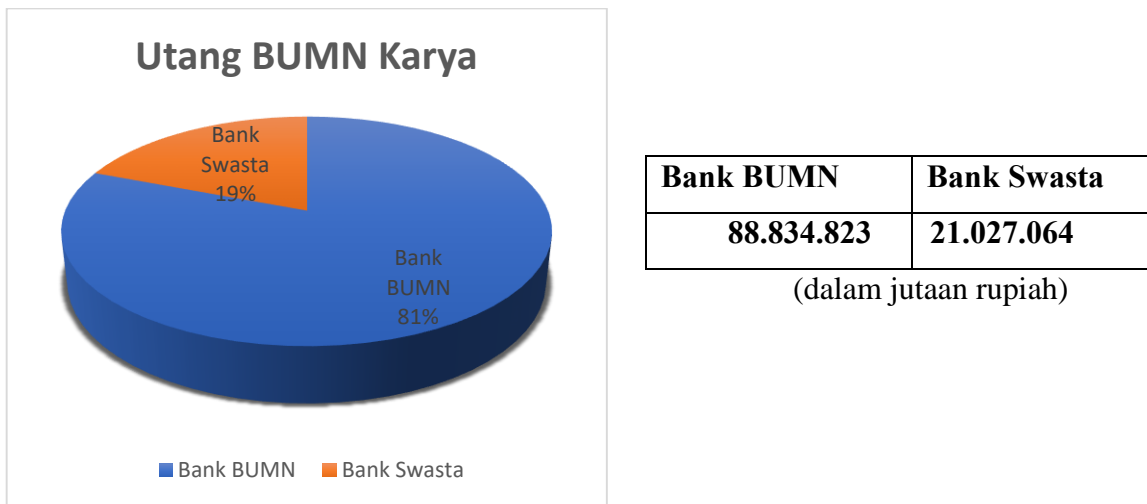
Tabel 9. Hasil Uji Perbandingan NPL

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
NPL	Equal variances assumed	2,529	78	,013
	Equal variances not assumed	2,529	76,138	,014

Sumber: Data diolah SPSS 27

Sementara itu, nilai NPL memiliki nilai signifikansi $<0,05$, yaitu 0,13 dan 0,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara bank BUMN dan bank swasta dari segi NPL.

Perbedaan ini dapat terjadi karena utang BUMN Karya pada bank BUMN memiliki jumlah yang lebih besar jika dibandingkan utang yang berada pada bank swasta dari tahun 2013 – 2022. Perbedaan tersebut wajar karena BUMN merupakan induk bisnis dari bank BUMN dan BUMN Karya yang memiliki sinergi sebagai tujuan BUMN untuk memperbaiki ketimpangan serta pemerataan kesejahteraan ekonomi secara bersama-sama. Hal tersebut yang membuat perbedaan tren fluktuasi antara kedua jenis bank tersebut, dengan data di bawah ini.



Gambar 7. Persentase Utang BUMN Karya

Sumber: Laporan Keuangan Bank

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah utang BUMN Karya memiliki dampak yang sangat besar pada kinerja bank BUMN daripada bank swasta karna total nilai yang jauh berbeda.

Bank BUMN memiliki rata-rata rasio NPL yang lebih tinggi daripada bank swasta dengan perbedaan 0,5163%. Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin buruk kualitas aset bank tersebut. Dari hasil uji sampel t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan NPL antara bank BUMN dengan bank swasta. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh kredit macet BUMN karya terhadap bank BUMN yang dibuktikan pada diagram utang BUMN Karya yang berada pada Bank BUMN sebesar 81 % dan Bank Swasta hanya 19% dimana perbedaan ini sangat besar. Oleh karena itu, bank BUMN mengalami kualitas kredit yang lebih buruk daripada bank swasta.

Kondisi bank BUMN yang memiliki perbedaan signifikan dalam tingkat *non-performing loans* (NPL) dengan bank swasta, terutama akibat utang kredit yang lebih besar dan kredit macet, memiliki dampak yang signifikan pada sektor publik. Hal ini dapat menurunkan setoran kas pemerintah dari laba bank, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, mempengaruhi kebijakan moneter dan ekonomi yang diterapkan oleh otoritas keuangan, dan dapat mengurangi sumber daya fiskal yang tersedia untuk alokasi kegiatan dan program pemerintah lainnya. Bank BUMN memiliki NPL yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta karena peran inti bank BUMN dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, bank BUMN cenderung memiliki kebijakan lebih longgar dalam penyaluran kredit, terutama dalam lini bisnis antara bank BUMN dan BUMN karya dimana masih dalam induk bisnis yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL yang tinggi menurunkan kualitas kredit dan pendapatan operasional. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank BUMN. Meskipun LDR tidak langsung berpengaruh, manajemen risiko dan kualitas kredit penting untuk ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank BUMN. BOPO yang tinggi menunjukkan ketidakefisienan manajemen dan mengurangi profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa NPL, LDR, dan BOPO bersama-sama mempengaruhi ROA bank BUMN. NPL bank BUMN dan bank swasta berbeda dimana bank swasta memiliki NPL yang lebih baik. NPL yang tinggi di bank BUMN, terutama karena utang besar BUMN Karya, menghambat kredit baru, pertumbuhan ekonomi, dan laba untuk kas negara. ROA, LDR, dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara bank BUMN dan swasta.

Oleh karena itu, bank BUMN perlu meningkatkan pengelolaan risiko kredit, efisiensi operasional, dan manajemen likuiditas. Peningkatan aspek ini diperlukan untuk memperkuat dampak positif bank BUMN terhadap ekonomi dan kas negara.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan* (2nd ed.). Mitra Wacana Media. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/4326/1/Buku%20-%20Bank%20dan%20Lembaga%20Keuangan.pdf>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.; 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi*, XXII(01), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia [BPK RI]. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara*.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank Liquidity Creation. *The Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Fiskal Kementerian Keuangan. (2024). *Ringkasan Eksekutif: Model Perhitungan Dividend Payout Ratio BUMN dengan Mempertimbangkan Kebutuhan Capital Expenditure dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Infrastruktur*.
- Haryanto, S., Aristanto, E., Assih, P., Aripin, Z., & Bachtiar, Y. (2021). Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 146–154. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6154>
- Ika, U. P. A. A. (2018). Rasio Kepemilikan dan Rasio Efisiensi Terhadap Profitabilitas Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 40–43. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v11i1.871>
- Molyneux, P., & Thornton, J. (1992). Determinants of European bank profitability: A note. *Journal of Banking Finance*, 16(6), 1037–1212. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(92\)90065-8](https://doi.org/10.1016/0378-4266(92)90065-8)
- Nurfitriani, I. (2021). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Asset (ROA) At the Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*, 3(1), 50–67. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1453>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Thalib, Muh. D. (2019). *Membangun motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Tanwir, Ed.; 1st ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.

Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 1020–1027. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.37828>